

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah Non IHK yang tidak dihitung angka inflasi dan untuk mengetahui perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting dilakukan dengan melakukan pemantauan dan monitoring harga pasar setiap hari pada pasar Batusangkar dan pasar
- Terdapat beberapa komoditas barang pokok penting yang dilakukan pemantauan harga yaitu beras, gula pasir, minyak goreng, minyak goreng curah, minyak goreng kemasan premium, daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, Kedelai Impor, cabai merah keriting, cabai rawit merah, bawang merah dan bawang
- Perkembangan perubahan harga komoditas pangan pokok penting yang signifikan selama 3 bulan terakhir pada triwulan II (April s/d Juni 2026) dapat dilaporkan sebagaimana grafik berikut:





Berdasarkan data perkembangan harga pada grafik diatas selama triwulan II (April s/d Juni 2026) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Perkembangan harga kebutuhan pangan pokok penting di Kabupaten Tanah Datar selama triwulan II (April s/d Juni 2026) yang tidak mengalami perubahan harga adalah beras medium di harga Rp.17.000/kg, minya kita di harga Rp.15.700/liter, daging sapi pada harga Rp.150.000/kg, daging ayam ras pada harga Rp.30.000/kg, telur ayam ras pada harga Rp.27.500/kg, kedelai impor yaitu Rp.12.500/kg dan bawang putih pada harga Rp.32.000/kg.
- Perkembangan harga kebutuhan pangan pokok di Kabupaten Tanah Datar yang mengalami penurunan harga selama triwulan II (April s/d Juni 2026) adalah cabai rawit hijau dari harga Rp.28.364/kg pada bulan April 2026 menjadi Rp.25.650/kg pada bulan Juni 2026.
- Perkembangan harga kebutuhan pokok di Kabupaten Tanah Datar yang mengalami kenaikan harga selama triwulan II (April s/d Juni 2026) yakni gula pasir dari harga Rp. 18.818/kg pada bulan April 2026 naik menjadi Rp.19.000/kg pada bulan Juni 2026, minyak goreng curah dari harga Rp. 19.682/liter pada bulan April 2026 naik menjadi Rp.21.000/liter pada bulan Juni 2026, minyak goreng kemasan premium dari harga Rp. 20.864/liter pada bulan April 2026 naik menjadi Rp.

22.000/liter pada bulan Juni 2026, cabe merah keriting dari harga Rp. 32.682/kg pada bulan April 2026 naik menjadi Rp. 49.150/kg pada bulan Juni 2026 dan bawang merah dari harga Rp.34.000/kg pada bulan April 2026 naik menjadi Rp.36.400/kg pada bulan Juni 2026.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan II (April s/d Juni 2026)terdapat komoditas yang mengalami perubahan harga, yaitu sebagai berikut:

1. Komoditas yang mengalami penurunan harga :

- a. Cabai rawit hijau mengalami penurunan harga dari Rp.28.364/kg pada bulan April 2026 menjadi Rp. 25.650/kg pada bulan Juni 2026 atau mengalmi penurunan sebesar 9,6%. Penurunan ini disebabkan karena melimpahnya pasokan setelah panen dan adanya normalisasi permintaan setelah hari Raya Idul Fitri 1447H.

2. Komoditas penting lainnya yang mengalami kenaikan harga :

- a. Gula pasir dari harga Rp. 18.818/kg pada bulan April 2026 naik menjadi Rp.19.000/kg pada bulan Juni 2026 atau mengalami kenaikan sebesar 0,97%. Kenaikan harga ini disebabkan karena terbatasnya pasokan gula di pasaran dan serta tren kenaikan harga yang terjadi secara nasional.
- b. Minyak goreng curah dari harga Rp. 19.682/liter pada bulan April 2026 naik menjadi Rp.21.000/liter pada bulan Juni 2026 atau mengalami kenaikan sebesar 6,7%. Kenaikan harga ini disebabkan karena adanya kenaikan harga minyak goreng secara nasional, distribusi minyak yang belum optimal, meningkatnya biaya logistik akibat penyesuaian harga BBM, tingginya permintaan masyarakat, serta ketergantungan daerah terhadap pasokan dari luar wilayah.
- c. Minyak goreng kemasan premium dari harga Rp. 20.864/liter pada bulan April 2026 naik menjadi Rp. 22.000/liter pada bulan Juni 2026 atau mengalami kenaikan sebesar 5,4%. Kenaikan harga ini disebabkan karena kenaikan harga bahan baku CPO, meningkatnya biaya distribusi, tingginya permintaan masyarakat, serta tren kenaikan harga minyak goreng kemasan secara nasional.
- d. Cabai merah keriting dari harga Rp. 32.682/kg pada bulan April 2026 naik menjadi Rp. 49.150/kg pada bulan Juni 2026 atau mengalami kenaikan sebesar 50,4%. Kenaikan ini disebabkan karena berkurangnya pasokan akibat kondisi cuaca yang memengaruhi produksi, tingginya permintaan, dan meningkatnya biaya distribusi.
- e. Bawang merah dari harga Rp. 34.000/kg pada bulan April 2026 naik menjadi Rp.36.400/kg pada bulan Juni 2026 atau mengalami kenaikan sebesar 7,05%. Kenaikan disebabkan karena

3. Beberapa komoditas penting lainnya tidak mengalami perubahan harga.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3.

a. Keterjangkauan Harga

1. Pemantauan harga bahan pokok setiap hari ke pasar tradisional dan modern.
2. Melanjutkan pemberian program subsidi bunga (Makan Rendang di Tanah Datar) bagi pelaku UMKM.
3. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor barang pada tanggal 8 April 2026
4. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor barang pada tanggal 7 Mei 2026.
5. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah pada 18 Mei 2026 di halaman parkir Masjid Nurul Jamik, Patai, Nagari Padang Magek, Kecamatan Rambatan.
6. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor barang pada tanggal 4 Juni 2026.
7. Pelaksanaan Operasi Pasar murah di Batusangkar pada tanggal 15 Juni 2026.
8. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah pada Festival Minangkabau 2026 di Lapangan Cinduo Mato Batusangkar pada tanggal 25 Juni 2026.
9. Penyerahan Bantuan Sosial Tidak Terencana kepada korban terdampak bencana banjir bandang sektor perikanan di 8 Nagari di Kabupaten Tanah Datar pada 3 Juni 2026.
10. Penyerahan bantuan insidentil 1 paket kepada 2 kartu keluarga di Kecamatan Lima Kaum pada 20 Mei 2026.
11. Penyerahan bantuan insidentil 1 paket kepada 2 kartu keluarga di Kecamatan Batipuh Selatan pada 20 Mei 2026.
12. Penyerahan bantuan logistik tanggap darurat 1 paket kepada korban bencana kebakaran sebanyak 3 kartu keluarga di Kecamatan Tanjung Baru pada 30 Juni 2026.

b. Ketersediaan Pasokan

1. Penyerahan bantuan benih jagung sebanyak 315 kg kepada KWT Salinduang Bulan serta Kelompok Tani Damai Organik di Kecamatan Sungai Tarab dan Kecamatan Lintau Buo Utara pada April 2026.
2. Penyerahan bantuan benih kacang tanah sebanyak 53 kg kepada KWT Salinduang Bulan, Kecamatan Sungai Tarab, pada April 2026.
3. Penyerahan bantuan benih padi sebanyak 2.775 kg kepada kelompok tani terdampak bencana di Kecamatan Lintau Buo pada Juni 2026.
4. Penyerahan bantuan benih jagung sebanyak 1.200 kg kepada kelompok tani terdampak bencana di Kecamatan Lintau Buo pada Juni 2026.
5. Penyerahan bantuan kompos sebanyak 34.000 kg kepada 8 kelompok tani di Kecamatan X Koto dan Kecamatan Pariangan pada Juni 2026.
6. Penyerahan bantuan bibit kopi robusta sebanyak 13.500 kg kepada 6 kelompok tani di Kecamatan Batipuh Selatan pada Juni 2026.
7. Pembagian bibit sayuran kepada KWT Nagari Gurun pada 5 Mei 2026.
8. Pembagian bibit sayuran kepada KWT Nagari Minangkabau pada 12 Mei 2026.
9. Pelaksanaan membajak sawah gratis selama triwulan II di Kabupaten Tanah Datar

c. Kelancaran Distribusi

1. Perbaikan Daerah Irigasi Bandar Sawah di seluruh Nagari di Kabupaten Tanah Datar
2. Rehabilitasi Tali Bandar Cocang di Jr Kapuak Kec. Tanjung Baru

Rehabilitasi Daerah Irigasi Permukaan di seluruh Nagari di Kabupaten Tanah Datar

- 3.
4. Pemeliharaan rutin jalan Kabupaten
5. Pembangunan jalan baru di Nagari Pagaruyung Kec. Tanjung Emas
6. Rehabilitasi jalan di Kec. X Koto, Kec. Sungai Tarab, Kec. Tanjung Emas, Kec. Batipuh Selatan.
7. Pengecoran dan pengedaman jalan di Kec. Batipuh
8. Rehabilitasi jembatan di Kec. Lintau Buo Utara dan Kec. Lintau Buo
9. Pembangunan jembatan di Kec. Tanjung Emas dan Kec. Lima Kaum.
10. Perbaikan jalan usaha tani sebanyak 26 paket bagi kelompok tani di Kabupaten Tanah Datar periode April – Juni 2026.
11. Perbaikan irigasi sebanyak 8 paket bagi kelompok tani di Kabupaten Tanah Datar periode April – Juni 2026.
12. Rehabilitasi/ pembangunan jaringan irigasi usaha tani sebanyak 8 unit bagi kelompok tani di Kabupaten Tanah Datar periode April – Juni 2026.
13. Penyerahan bantuan BBM Operasional pengangkut daging Rumah Potong Hewan sebanyak 332 liter sebesar Rp. 6,276.750.
14. Penyerahan bantuan BBM operasional pengangkut daging rumah potong hewan sebanyak 149 liter sebesar Rp. 2.828.800.

d. Komunikasi yang Efektif

1. Pelaksanaan Sosialisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) guna mendukung ketahanan pangan keluarga di Nagari Gurun Kec. Sungai Tarab pada tanggal 5 Mei 2026
 2. Mengikuti Capacity Building dan sosialisasi Skema Kemitraan Kerjasama Antar Daerah (KAD) serta pengendalian Aplikasi KIAT Sumbar pada tanggal 6 Mei 2026.
 3. Pelaksanaan Sosialisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) guna mendukung ketahanan pangan keluarga di Nagari Minangkabau Kec. Sungayang pada tanggal 12 Mei 2026
 4. Melanjutkan pelaksanaan rapat teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah setiap minggu setelah zoom Pengendalian Inflasi daerah dengan Mendagri.
 5. Mengikuti High Level Meeting TPID Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 12 Mei 2026.
 6. Melanjutkan pelaporan daftar informasi harga dan neraca pangan
 7. Penerbitan regulasi dan kebijakan terkait pengendalian inflasi daerah.
 8. Melaksanakan koordinasi dengan Pemerintah Pusat dan Provinsi mengenai pengendalian inflasi di daerah.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di daerah umumnya dilaksanakan melalui koordinasi pemerintah daerah, bank sentral, dan instansi terkait untuk menjaga kestabilan harga, terutama bahan pangan. Beberapa langkah yang sering dilakukan meliputi operasi pasar, pemantauan harga, pelaksanaan sidak pasar dan distributor, pelaksanaan Gerakan pangan murah, peningkatan kelancaran distribusi, kerja sama antardaerah, serta pemberian bantuan sosial kepada masyarakat rentan, serta pemberian bantuan subsidi bunga/margin,

Keberhasilan kebijakan:

Mampu menekan lonjakan harga komoditas tertentu pada periode permintaan tinggi, seperti hari besar keagamaan.

2. Meningkatkan koordinasi antarinstansi melalui tim pengendalian inflasi daerah.
 3. Membantu menjaga daya beli masyarakat ketika harga kebutuhan pokok mulai meningkat.
 4. Mendorong kerja sama antardaerah untuk memastikan pasokan barang tetap tersedia.
 5. Pemberian subsidi transportasi, serta perbaikan jalan, jembatan dan irigrasi mampu mendukung kelancaran pendistribusian bahan pokok di Kabupaten Tanah Datar.
 6. Pelaksanaan kegiatan rapat teknis, rapat koordinasi, penyediaan informasi harga dan neraca pangan berdampak untuk evaluasi dan pelaksanaan upaya pengendalian inflasi daerah.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pengendalian inflasi, dapat direkomendasikan beberapa kebijakan sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi melalui strategi 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) yaitu:

1. Keterjangkauan Harga

1. Melaksanakan operasi pasar dan gerakan pangan murah pada komoditas strategis.
2. Memberikan subsidi harga pada kondisi tertentu.
3. Melanjutkan program pemberian subsidi bunga
4. Memberikan bantuan sosial dan bantuan lainnya agar meningkatkan daya beli masyarakat
5. Memperkuat pengawasan terhadap praktik penimbunan dan spekulasi harga dengan pelaksanaan sidak ke pasar dan distributor.
6. Mengoptimalkan pemanfaatan data harga harian sebagai dasar intervensi pasar.

2. Ketersediaan Pasokan

1. Meningkatkan produksi pangan melalui bantuan benih, pupuk, alat pertanian, dan irigasi.
2. Mendorong diversifikasi pangan lokal.
3. Memperkuat cadangan pangan pemerintah daerah.
4. Menjalin kerja sama antardaerah (KAD) untuk pemenuhan pasokan komoditas strategis.
5. Melanjutkan program Asuransi Usaha Tani Padi
6. Melanjutkan program bajak sawah gratis.

3. Kelancaran Distribusi

1. Memperbaiki infrastruktur jalan, pelabuhan, dan gudang penyimpanan.
2. Menyediakan subsidi biaya angkut untuk komoditi pangan tertentu.
3. Mengurangi hambatan distribusi melalui koordinasi lintas instansi.
4. Rehabilitasi dan pembangunan jalan, irigasi usaha tani dan sarana lainnya demi kelancaran distribusi pasokan.

4. Komunikasi yang efektif

- 1.

Menyampaikan informasi harga dan stok pangan secara rutin kepada masyarakat melalui media sosial.

2. Memperkuat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melalui rapat rutin dan evaluasi berkala.
3. Melibatkan media, pelaku usaha, akademisi, dan tokoh masyarakat dalam penyebaran informasi pengendalian inflasi.
4. Melanjutkan pelaksanaan rapat teknis TPID secara rutin.